

PENGARUH FAKTOR SISWA, KOMPETENSI GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA, TERHADAP SIKAP KREATIF DAN SIKAP INOVATIF DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN

Kurjono¹

Abstrak

Rendahnya motivasi kewirausahaan siswa SMK menjadi sangat penting dikaji. Meskipun proses pembelajaran sebagai media penanaman sikap, namun mempersiapkan siswa menjadi wirausahawan tidak hanya berhenti sampai evaluasi yang berbentuk sikap. Dalam hal ini diperlukan analisis dorongan-dorongan untuk bertindak wirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor siswa, kompetensi guru lingkungan keluarga, sikap kreatif dan sikap inovatif berpengaruh terhadap motivasi kewirausahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam membentuk sikap kreatif, pengaruh kompetensi guru menjadi sangat dominan, sementara untuk pembentukan sikap inovatif dan motivasi kewirausahaan, pengaruh sikap kreatif menjadi sangat dominan.

Kata kunci: motivasi kewirausahaan, sikap kreatif, sikap inovatif, kompetensi guru, faktor siswa, lingkungan keluarga

A. Pendahuluan

Daya saing yang rendah baik di tingkat regional maupun global telah menuntut sumber daya yang handal dan berkualitas. Oleh karena itu maka dunia pendidikan harus menyiapkan alumnus yang berdaya saing dan memiliki budaya wirausaha, salah satunya dapat dilakukan melalui menanamkan jiwa kewirausahaan (Sudradjat, 1999:11). Proses menanamkan jiwa kewirausahaan merupakan upaya untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan nyata. Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan adalah menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa melalui proses belajar mengajar khususnya dalam mata diklat kewirausahaan, sehingga diperoleh hasil belajar dengan sikap kreatif dan sikap inovatif yang positif. Meskipun demikian, karena siswa SMK lebih diarahkan untuk menjadi wirausaha, maka implementasi sikap sebagai hasil belajar dapat diidentifikasi melalui dorongan-dorongan untuk melakukan kegiatan kewirausahaan.

Fenomena menunjukkan bahwa di kota Bandung jumlah wirausahawan masih kecil dibandingkan dengan yang melanjutkan ke perguruan tinggi, sementara yang menganggur lebih banyak. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk analisis motivasi kewirausahaan siswa SMK, karena mereka difokuskan lebih banyak untuk berwirausaha. Secara nasional, menurut Samsudi (2008) pada tahun 2008, lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 80-85 %, sedangkan selama ini yang terserap baru 61 %. Khusus di kota Bandung daya serap lulusan SMK baru mencapai 61%. Salah satu jenis pendidikan kewirausahaan yang sedang dilaksanakan melalui Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam pendidikan kewirausahaan ini terdapat integrasi pembelajaran kewirausahaan ke dalam kurikulum nasional.

Motivasi kewirausahaan dalam studi ini dalam konteks proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada siswa SMK, sehingga teori yang relevan dengan studi ini adalah

¹Dosen Pendidikan Akuntansi FPEB UPI

motivasi dalam proses belajar. motivasi menurut pandangan psikologi kognitif, maka dapat dijelaskan bahwa motivasi dipengaruhi oleh *internal factor* dan *external factor*. Melalui analisis pandangan teori belajar psikologi kognitif, motivasi kewirausahaan siswa di SMK dapat diidentifikasi bahwa faktor siswa, kompetensi guru dan lingkungan keluarga, sikap kreatif dan sikap inovatif penting untuk diteliti.

Berdasarkan pandangan di atas secara umum menunjukkan bahwa faktor siswa dilihat dari aspek nilai-nilai kewirausahaan, pengetahuan yang dimiliki serta minat. Kompetensi guru dilihat dari aspek kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Lingkungan keluarga dilihat dari aspek pengasuhan, kualitas keluarga dan pandangan modern berpengaruh terhadap sikap kreatif dan sikap inovatif belum banyak dilakukan. Dengan demikian rumusan penelitiannya adalah jika motivasi kewirausahaan mengalami peningkatan, apakah faktor siswa, kompetensi guru dan lingkungan keluarga berpengaruh positif pada sikap kreatif dan sikap inovatif.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk pengembangan teori, khususnya teori motivasi dalam pendidikan ekonomi, yang mengkaji kewirausahaan sehingga dapat dijadikan rujukan untuk studi selanjutnya dalam membahas topik yang sama.

Kajian Teori

Dalam studi ini digunakan konsep motivasi menurut pandangan psikologi kognitif. Newcomb (**Nurkhadi dan Roekhan**, 1990:155) menyatakan bahwa konsep sikap tidak ditandai oleh dorongan tetapi hanya mengacu pada kemungkinan bahwa suatu dorongan tertentu dapat mewarnai sikap. Bila seseorang memiliki sikap kreatif dan inovatif positif maka akan menimbulkan motivasi yang tinggi dalam belajar kewirausahaan. Beberapa faktor yang berinteraksi secara dinamis pada saat pembelajar mulai melakukan kegiatan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor-faktor internal antara lain (1) *intrinsic interest of activity*, kegiatan yang menarik minat seperti membangkitkan rasa ingin tahu, adanya tingkatan tangan yang optimal; (2) *perceived value of activity*, kegiatan dan hasil belajar yang dipersepsi bernilai bagi kehidupan individu pembelajar; (3) *sense of agency*, pilihan kebebasan, dan kepemilikan perilaku disadari merupakan tanggungjawab sendiri, segala tindakan disadari dan dibawah kendali diri sendiri, dan kemampuan untuk mengarahkan tujuan yang sesuai; (4) *mastery*, perasaan mampu untuk berbuat dan melakukan sesuatu, peduli akan keterampilan dan penguasaan bidang-bidang tertentu dalam belajar kewirausahaan, dan percaya diri; (5) *self concept*, secara realistik menyadari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki terhadap keterampilan yang dikembangkan keyakinan dan penilaian (kriteria) tentang keberhasilan dan kegagalan menurut ukuran sendiri dan sadar akan kepatutan; (6) *attitudes*, sikap terhadap belajar kewirausahaan secara umum, terhadap kewirausahaan dan terhadap masyarakat dan budaya. (7) *other affective states*, percaya diri, kecemasan dan ketakutan. Faktor-faktor eksternal adalah (1) *significant others*, orang tua guru, dan teman; (2) *the nature of interaction with significant other*, pengalaman belajar yang dimediasi, umpan balik, ganjaran, pujian yang sesuai, sanksi dan hukuman; (3) *the learning environment*, kenyamanan, sumber belajar, waktu, ukuran kelas dan sekolah, etos kelas dan sekolah; (4) *the broader context*, sistem pendidikan lokal, minat, norma budaya dan sikap dan harapan masyarakat.

Sedangkan dalam konsep motivasi kewirausahaan, penulis menggunakan teori berprestasi dari Mc Clelland. Konstruksi teori ini terdiri dari dimensi Kebutuhan berprestasi wirausaha (*n'Ach*), kebutuhan akan kekuasaan (*n'Pow*), Serta kebutuhan untuk berafiliasi (*n'aff*), yaitu hasrat untuk diterima dan disukai oleh orang lain.

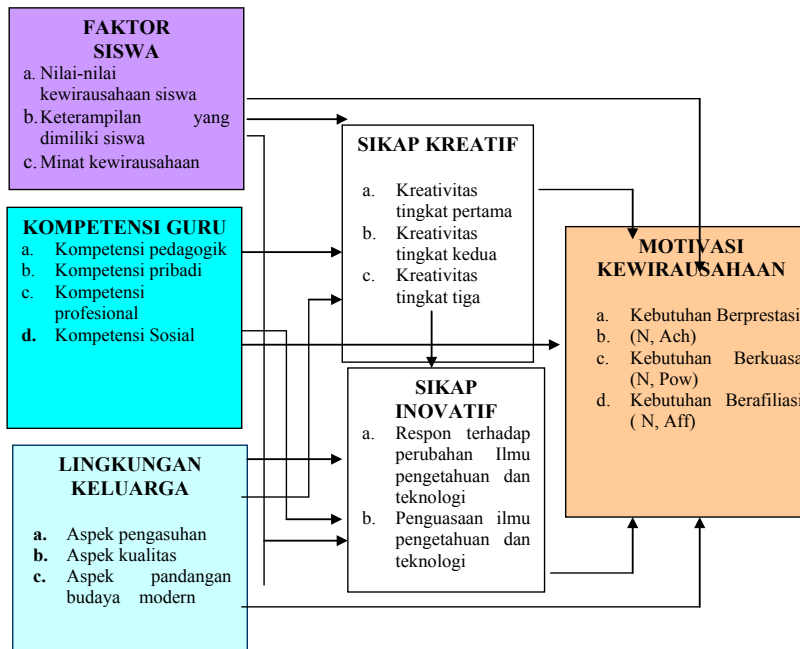
Berangkat dari teori belajar psikologi Kognitif serta dasar dari kewirausahaan menurut Mc Clelland, maka variabel dalam

penelitian ini adalah:

- a. Faktor siswa, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan faktor siswa adalah respon peserta didik terhadap aspek nilai-nilai kewirausahaan, pengetahuan yang dimiliki siswa serta minat belajar kewirausahaan.
- b. Kompetensi guru adalah respon peserta didik terhadap pertanyaan kuesioner mengenai proses pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan guru/ instruktur dari aspek kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi pribadi.
- c. Lingkungan keluarga adalah respon peserta didik terhadap pertanyaan kuesioner mengenai lingkungan keluarga dari aspek pengasuhan, kualitas sosial ekonomi dan pandangan modern.
- d. Sikap kreatif adalah respon peserta didik terhadap pertanyaan kuesioner mengenai dimensi: kreativitas tingkat pertama, kreativitas tingkat kedua dan kreativitas tingkat ketiga.

- e. Sikap inovatif siswa adalah respon peserta didik terhadap pertanyaan kuesioner mengenai dimensi terhadap aspek : perubahan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi serta penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f. Motivasi kewirausahaan adalah respon peserta didik terhadap pertanyaan kuesioner mengenai motivasi kewirausahaan. Dengan indikator yaitu : faktor internal yaitu: motif berprestasi, motif berkuasa dan motif berafiliasi.

Dari uraian dan penjelasan variabel penelitian di atas, penulis menduga bahwa variabel-variabel bebas yaitu faktor siswa, kompetensi guru, lingkungan keluarga secara bersama-sama maupun parsial mempengaruhi variabel intervening yaitu sikap kreatif dan sikap inovatif. Artinya artinya semakin baik variabel faktor siswa, kompetensi guru, lingkungan keluarga maka semakin baik pula sikap kreatif inovatif yang pada gilirannya semakin baik pula motivasi kewirausahaan.



Gambar 1
Paradigma Penelitian

B. Metode Penelitian

Unit analisis atau responden dalam penelitian adalah siswa kelas 3 karena mereka telah mengikuti mata diklat kewirausahaan secara tuntas, jumlahnya 15.200 siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2010 di SMK se-kota Bandung, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan pendekatan *kuantitatif*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK yang berada di Kota Bandung, yang terdaftar dan mendapat akreditasi di Depdiknas Kota Bandung sebanyak 64 SMK dengan jumlah 15.200 siswa. Adapun akreditasinya adalah A dan B, sedangkan yang lebih rendah seperti C tidak diberikan oleh depdiknas. Menurut dokumentasi depdiknas, dari jumlah tersebut negeri maupun swasta,

telah mendapatkan status diakreditasi, dengan nilai akreditasi A jumlahnya 42 SMK dan B jumlahnya 22 SMK. Untuk memudahkan proses penarikan sampel, dalam penelitian ini penulis telah mengelompokkan SMK yang telah mendapatkan akreditasi yang tersebar di kota Bandung ke dalam beberapa kelompok wilayah, yaitu wilayah Bandung Selatan, Bandung Utara, Bandung Timur, Bandung Barat dan Bandung Tengah.

Dengan menggunakan ukuran sampel berdasarkan formulasi yang dikemukakan Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2004:98), dari jumlah populasi sebanyak 15.200 dapat dihitung banyaknya unit sampel sebanyak 366 siswa SMK. Secara rinci sampel penelitian ini dijelaskan pada tabel 1 sebagai berikut;

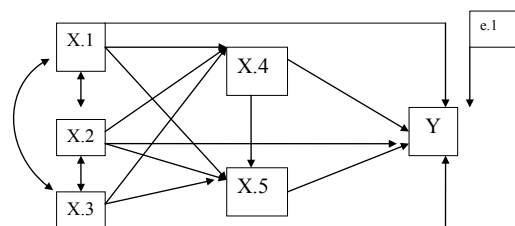
Tabel 1
Penyebaran Proporsi Anggota Sampel Berdasarkan Perbandingan Banyaknya SMK di Wilayah di Kota Bandung

Wilayah	Distribusi	Jumlah sampel
Bandung Selatan	$10/64 \times 366 = 57,18$	57 siswa
Bandung Utara	$8/64 \times 366 = 45,75$	46 siswa
Bandung Timur	$16/64 \times 366 = 91,5$	92 siswa
Bandung Barat	$7/64 \times 366 = 40,03$	40 siswa
Bandung Tengah	$23/64 \times 366 = 131,53$	131 siswa
Jumlah		366 siswa

Sumber: data diolah

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Untuk memperoleh instrument yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi diperlukan terlebih dahulu analisis item.

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan *Path Analysis Models*. Proposisi hipotetik yang menyatakan bahwa faktor siswa, kompetensi guru, lingkungan keluarga, mempengaruhi sikap kreatif dan sikap inovatif satu sama lain mempunyai kaitan korelatif, secara serempak mempengaruhi motivasi kewirausahaan, dapat digambarkan dalam tiga diagram jalur sebagai berikut :



Gambar 2

Diagram 1 Struktur Awal Jalur Hubungan Antar Variabel

Di mana;

X.1 = Faktor siswa

X.2 = Kompetensi guru

X.3 = Lingkungan keluarga

X.4 = Sikap Kreatif

- X.5 = Sikap Inovatif
- Y. = Motivasi Kewirausahaan
- e. = Variabel Penyebab Lainnya

C. Hasil Penelitian

Sampai akhir tahun 2009, di Kota Bandung terdapat 90 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Statusnya, jumlah Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Jumlah Sekolah Menengah Kejuruan Berdasarkan Statusnya

No	SMK	Jumlah
1	SMK Negeri	15
2	SMK Swasta	75

Sumber: data diolah

Sampai akhir tahun 2009, di Kota Bandung terdapat 64 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang yang rumpun bidang studi keahliannya sudah mendapat akreditasi. Menurut akreditasi, jumlah Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung seperti pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Jumlah Sekolah Menengah Kejuruan Menurut Akreditasi Kota Bandung

No	SMK	Jumlah
1	SMK Akreditasi A	42
2	SMK Akreditasi B	22

Sumber: data diolah

Jumlah siswa yang dijadikan responden sebanyak 366 orang yang diambil secara proporsional dari 64 SMK. Siswa yang dijadikan responden memiliki keragaman dari jenis kelamin, usia

1. Menurut jenis kelaminnya, sebanyak 134 (36,6 %) dari responden adalah perempuan. Sedangkan sisanya 232 (63,38 %) adalah perempuan.
2. Usia yang responden 17 tahun 196 atau 53,55% . Usia 18 tahun sebanyak 170 orang atau 46,4%. Kebanyakan responden berada pada rentang usia 17 tahun.

Skor rata-rata jawaban responden untuk variabel faktor siswa sebesar 3.85. berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) di kota Bandung, berada pada kategori baik. Skor rata-rata jawaban responden untuk dimensi nilai-nilai kewirausahaan sebesar 3.75. berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan faktor siswa dalam nilai-nilai kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) di kota Bandung, berada pada kategori baik. Skor rata-rata jawaban responden untuk dimensi pengetahuan yang dimiliki sebesar 3.91. berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan faktor siswa dalam pengetahuan yang dimiliki di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) di kota Bandung, berada pada kategori baik. Skor rata-rata jawaban responden untuk dimensi minat belajar kewirausahaan yang dimiliki sebesar 3.86. berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan faktor siswa dalam minat belajar kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) di kota Bandung, berada pada kategori baik.

Skor rata-rata jawaban responden untuk variabel kompetensi guru sebesar 3.79. berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) di kota Bandung, berada pada kategori baik. Skor rata-rata jawaban responden untuk dimensi kompetensi pedagogik yang dimiliki sebesar 3.73. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 3,40 – 4,19 atau berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan kompetensi pegagogik guru kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) di kota Bandung, berada pada kategori baik. Skor rata-rata jawaban responden untuk dimensi kompetensi profesional yang dimiliki sebesar 3.81. berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan kompetensi profesional guru kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) di kota Bandung, berada pada kategori baik. Skor rata-rata jawaban responden untuk dimensi

kompetensi profesional yang dimiliki sebesar 3.71. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada rentang 3,40 – 4,19 atau berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan kompetensi personal guru kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) di kota Bandung, berada pada kategori baik. Skor rata-rata jawaban responden untuk dimensi kompetensi sosial yang dimiliki sebesar 3.93. berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan kompetensi sosial guru kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) di kota Bandung, berada pada kategori baik.

Skor rata-rata jawaban responden untuk variabel faktor lingkungan keluarga sebesar 3.71. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar itu berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) di kota Bandung, berada pada kategori baik. Skor rata-rata jawaban responden untuk dimensi persepsi kualitas keluarga yang dimiliki sebesar 3.67. berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan kualitas keluarga siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) di kota Bandung, berada pada kategori baik. Skor rata-rata jawaban responden untuk dimensi persepsi kualitas keluarga yang dimiliki sebesar 3.69. berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan pandangan modern siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) di kota Bandung, berada pada kategori baik. Skor rata-rata jawaban responden untuk dimensi pengasuhan etos kerja yang dimiliki sebesar 3.78. berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan pengasuhan etos kerja siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) di kota Bandung, berada pada kategori baik.

Skor rata-rata jawaban responden untuk variabel Sikap kreatif sebesar 3.78. berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap kreatif siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) di kota Bandung, berada pada kategori baik. Skor rata-rata

jawaban responden untuk dimensi kreativitas tingkat pertama sebesar 3.58. berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan sikap kreatif tingkat pertama siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) di kota Bandung, berada pada kategori baik. Skor rata-rata jawaban responden untuk dimensi sikap kreatif tingkat kedua yang dimiliki sebesar 3.68. berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan sikap kreatif tingkat kedua siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) di kota Bandung, berada pada kategori baik. Skor rata-rata jawaban responden untuk dimensi sikap kreatif tingkat ketiga yang dimiliki sebesar 3.81. berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan sikap kreatif tingkat ketiga siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) di kota Bandung, berada pada kategori baik.

Skor rata-rata jawaban responden untuk variabel sikap inovatif sebesar 3.58. berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap inovatif siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) di kota Bandung, berada pada kategori baik. Skor rata-rata jawaban responden untuk dimensi perubahan terhadap IPTEK yang dimiliki sebesar 3.57. berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan perubahan terhadap IPTEK siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) di kota Bandung, berada pada kategori baik. Skor rata-rata jawaban responden untuk dimensi perubahan terhadap IPTEK yang dimiliki sebesar 3.59. berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan penguasaan dan pengembangan IPTEK siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) di kota Bandung, berada pada kategori baik.

Skor rata-rata jawaban responden untuk variabel motivasi kewirausahaan sebesar 3.90. berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi kewirausahaan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) di kota Bandung, berada pada kategori baik.

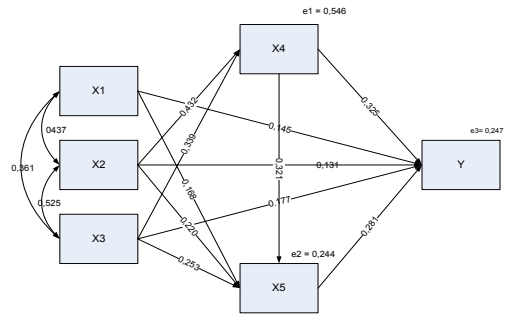
Skor rata-rata jawaban responden untuk dimensi motivasi berprestasi yang dimiliki sebesar 3.87. berada pada kategori

baik. Hasil ini menunjukkan kebutuhan berprestasi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) di kota Bandung, berada pada kategori baik.

Skor rata-rata jawaban responden untuk dimensi motivasi berkuasa yang dimiliki sebesar 3.92. berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan kebutuhan berkuasa siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) di kota Bandung, berada pada kategori baik.

Skor rata-rata jawaban responden untuk dimensi kebutuhan berafiliasi yang dimiliki sebesar 3.96. berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan kebutuhan bersafiliasi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) di kota Bandung, berada pada kategori baik.

Dari struktur yang di ajukan penulis, dalam penelitian ini, maka keseluruhan struktur atau model dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut



Gambar 3

Model Diagram Struktur Penelitian

Berdasarkan struktur di atas, pengaruh kausalitas antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan pengaruh langsung dan tidak langsung pada paparan tabel dibawah ini

Tabel 6

Pengaruh Kausalitas Antar Variabel Pengaruh Faktor Siswa, Kompetensi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Kreatif dan sikap Inovatif Implikasinya Terhadap Motivasi Kewirausahaan

Pengaruh variabel	Pengaruh							
	Pengaruh langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui					Total	
Trimming								
terhadap	18,66			7,69			26,35	
terhadap	11,49		7,69				19,18	
Model 2								
terhadap	2,82		1,615	1,534	2,01	5,16	7,975	
terhadap	4,84	1,62		2,92	4,30	8,84	13,68	
terhadap	6,40	1,53	2,92		4,59	9,04	15,44	
terhadap	10,30	2,01	4,30	4,59		10,9	21,20	
terhadap	2,10		0,83	1,00	1,70	1,90	5,40	7,50
terhadap	1,70	0,80		1,30	2,60	2,30	7,00	8,70
terhadap	8,7	1,03	1,35		3,59	3,36	9,30	18,03
terhadap	10,56	1,75	2,59	3,59		6,03	13,96	24,52
terhadap	7,89	1,94	2,29	3,36	6,03		13,62	21,51

Sumber: data diolah

Model hipotesis yang dibangun kemudian diuji melalui serangkaian prosedur validitas dari indikator variabel, reliabilitas dan yang terakhir dilakukan pengujian untuk mendapatkan signifikansi kesahihan secara empirik melalui pengujian-pengujian statistik dari seluruh variabel yang dihipotesiskan.

Melalui prosedur tersebut hasil penelitian dianalisis baik secara empirik dan teoritis kemudian menginterpretasikan berbagai kemungkinan temuan-temuan penelitian yang muncul sebagai hasil pengujian dan interpretasi. Dalam mengungkapkan temuan-temuan penelitian yang dibahas dari hasil pengujian hipotesis, tidak terlepas dari asumsi-asumsi yang merupakan filosofis model paradigma penelitian untuk memperoleh penafsiran-penafsiran spekulasi dari hubungan berbagai variabel penelitian. Dengan berdasarkan pemikiran tersebut, temuan-temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan kewirausahaan pada tingkat persekolahan harus diarahkan melalui pembentukan sikap kreatif yang dibina dengan guru yang kompeten dalam berbagai bidang, dalam hal ini model satu lebih didominasi faktor guru. Selain itu juga dalam merekrut siswa SMK seharusnya diadakan upaya seleksi kreatifitas, hal ini karena dengan seleksi kreativitas, nilai-nilai kewirausahaan yang tercermin dalam bakat kewirausahaan serta minat berwirausaha akan lebih mengantisipasi keberhasilan siswa SMK untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Dalam hal ini peran guru BK di SMK harus lebih ditingkatkan, terutama dalam memberikan layanan karir siswanya.
- b. Siswa SMK yang orientasinya adalah bekerja sudah seharusnya dikembangkan melalui pembentukan sikap inovatif. Dalam hal ini menambah wawasan keahlian dibidangnya baik melalui magang atau melalui kursus-kursus yang relevan sangat diperlukan. Oleh karena itu sudah saatnya di SMK ditingkatkan model pembelajaran kreatif.
- c. Siswa SMK yang berorientasi lapangan kerja berdaya saing harus ditingkatkan sikap inovatifnya. Untuk itu maka SMK harus memberikan layanan peningkatan sikap kreatif untuk mengimplementasikan sikap inovatif melalui kerjasama dengan industri-industri sejak awal, sehingga siswa lebih memperdalam keahliannya.

Berdasarkan pengujian model 2 pembentukan sikap inovatif dan model 3 pembentukan motivasi kewirausahaan, maka ditemukan adanya kontribusi sikap kreatif yang lebih dominan. Dengan demikian maka untuk membentuk sikap kreatif siswa pembelajaran di SMK harus berorientasi pembentukan sikap kreatif. Untuk itu model pembelajaran kreatif di SMK sudah seharusnya

1. Dilihat dari hubungan kausal antar variabel melalui analisis jalur, disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu faktor siswa, kompetensi guru dan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sikap kreatif. Hal ini mengandung makna bahwa semakin tinggi faktor siswa, kompetensi guru kewirausahaan dan lingkungan keluarga maka semakin tinggi sikap kreatif siswa.
2. Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa faktor siswa, dilihat dari bakat kewirausahaan, pengetahuan yang dimiliki serta minat kewirausahaan secara langsung berpengaruh secara positif namun tidak signifikan. Hal ini mengandung makna bahwa semakin tinggi faktor siswa maka semakin tinggi pula sikap kreatif siswa.
3. Berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan bahwa kompetensi guru dilihat dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial secara langsung mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kreatif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial maka semakin tinggi sikap kreatif.

Rekomendasi Untuk Penentu Kebijakan

- a. Model implementasi pendidikan kewirausahaan membuat adanya konsekuensi kepada komunitas ilmiah guru-guru kewirausahaan untuk merancang paradigma pendidikan yang berorientasi prestasi belajar dalam kewirausahaan menjadi sikap kreatif dan inovatif.
- b. Konsekuensi dari rekomendasi pertama adalah dengan menambahkan konsep hasil belajar paradigma prestasi belajar secara kuantitatif dengan hasil belajar sikap kreatif dan inovatif. Oleh karena itu di SMK diperlukan model-model pembelajaran kreatif dan inovatif.
- c. Rekomendasi untuk pimpinan sekolah, agar ada kerjasama yang sinergis dan lebih ditingkatkan antara guru-guru bidang studi dan lainnya dengan guru kewirausahaan dan guru BK, untuk memotivasi kewirausahaan siswa.
- d. Rekomendasi bagi pimpinan daerah, agar setiap SMK ada peningkatan optimal baik dari kuantitas maupun kualitas guru BK di SMK.
- e. Rekomendasi bersifat akademik teoritis, temuan dan kajian dalam studi ini bahwa pembentukan sikap kreatif dan sikap inovatif siswa SMK sangat penting dalam rangka mempersiapkan SDM yang handal. Sehingga motivasi kewirausahaan merupakan fungsi dari faktor siswa, kompetensi guru serta lingkungan keluarga. Melalui pembentukan sikap kreatif dan sikap inovatif siswa sebagai dekonstruksi pembelajaran kewirausahaan saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Adiwikarta, Sudarja (1988) *Sosiologi Pendidikan Isyu dan Hipotesis Tentang Hubungan Pendidikan Dengan Masyarakat*, Depdikbud, Jakarta

Akbar, Reni, dkk. 2001. *Kreativitas*. Jakarta: PT. GRASINDO (Gramedia Widiasarana Indonesia).

Alma, Buchari (2002) *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung, Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi (1998) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta.

Ciputra (2007) *Entrepreunial Education to Solve The Problem of Poverty and Unemployment in Indonesia*, Keynote Speech in Ina-ICDF International Seminar, Institut Pertanian Bogor.

Disman (2004) *Efektivitas Pendidikan Ekonomi Dalam Pembentukan Nilai-nilai Perilaku Ekonomi*, Disertasi, tidak dipublikasikan, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Druker, Peter F (1988) *Inovasi dan Kewiraswastaan, Praktek dan Dasar-dasar*, Jakarta, Erlangga.

Kerlinger, Fred, N (1990) *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Penerjemah Landung R. Simatupang, Universitas Gajah Mada Press, Yogyakarta.

Kuriloff, AH & Mempel, J.M (1981) *How to Start Your Own Bussines and Succes*; Mc Graw-Hill Book Company, New York.

Lindsey, D.P. (1957). "Psychophysiology and Motivation". In *Nebraska Symposium on Motivation*. M. R. Jones, ed. Lincoln, Nebr.: University of Nebraska Press.

Mc Clelland, J.W., Atkinson, R.A., Clark, dan Lowel (1953) *Achivement Motive*, New York: Appeton-Century-Cofts.

Meredith G. Geoffrey (1996) *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, Pustaka Binaman Presindo. Jakarta.

Semiawan, Conny (1996) *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Jakarta.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi (1980) *Metode Penelitian Survey*, LP3S, Jakarta

Somantri, Muhamad Numan (2001) *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, : Rosdakarya. Bandung.

Sudrajat (1999) *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha*, Bumi Aksara.

- Bandung.
- Suryana (2006) *Kewirausahaan. Pedoman praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*: Salemba Empat. Jakarta.
- Treffinger, Donald J., 1980. *Encouraging Creative Learning for the Gifted and Talented*, California: Ventura Country Superintendent of School Office.
- Winardi. (1971). *Organisasi Perkantoran Modern*. Bandung: Alumni
- Dari Karya Ilmiah**
- Benedicta Prihatin Dwi Riyanti (2007) *Metode Experiential Learning Berbasis Pada Peningkatan Rasa Diri Mampu, Kreatif inovatif & Berani Beresiko dalam Mata Pelajaran Kewirausahaan untuk SMK*, Fakultas Psikologi, Unika Atma Jaya Jakarta.
- Ranidar Darwis (1993) *Transformasi Nilai-nilai Tradisi Kekeluargaan Dalam Pendidikan Kewiraswastaan*. Disertasi, Tidak Diterbitkan, PPS IKIP Bandung.
- Suhandana, Anggana (1980). *Pengaruh Kepariwisata Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pengrajin Ukir Kayu di Bali*, Disertasi, Bandung IKIP
- Suryana(1999) *Pengaruh Latar Belakang Profesional dan Sistem Nilai Serta Kemodernan Kewirausahaan Terhadap Daya Hidup Perusahaan*, Disertasi Tidak diterbitkan: Program Pascasarjana Universitas Padjajaran.